Jurnal Pendidikan Geografi

Vol. 9 No. 2, 2022
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg

Perbandingan Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA PGRI 2 Palembang

Anggi Yuliastri*, Maharani Oktavia, Nuranisa
Program Studi Pendidikan Gografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia
*anggiyulianaayla@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the comparison of the PBL (Problem Based Learning) learning model and the Discovery Learning learning model to the active learning of students in SMA PGRI 2 Palembang. The method used in this study is a quantitative method using a quasi-experimental design. Data collection techniques used in this study are Observation and Documentation. The data analysis technique used is the Chi-Square/Chi-Square Test. The results showed that from data analysis using the Square/Chi-Square Test with the Ha test criteria accepted if tcount> ttable. Based on data analysis, the results obtained in the experimental class-1 tcount 345,788 while ttable 3,841 and experimental class-2 tcount 286,884 while ttable 3,841 so that it can be written that from the two experimental classes that tcount > ttable, it is significant and the hypothesis is accepted. The conclusion of this study is that the PBL (Problem Based Learning) Learning Model is more effective and actively used in geography subjects for natural disaster mitigation materials than the Discovery Learning Learning Model to increase student learning activities at SMA PGRI 2 Palembang.

Keywords: *PBL (Problem Based Learning), Discovery Learning, Student learning activities*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa di SMA PGRI 2 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu *(quasi expriment)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan *Uji Chi-Square/Chi-Kuadrat*. Hasil penelitian menunjukkan dari analisis data menggunakan *Uji-Square/Chi-Kuadrat* dengan kriteria pengujian H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil pada kelas eksperimen-1 t_{hitung} 345.788 sedangkan t_{tabel} 3,841 dan kelas eksperimen-2 t_{hitung} 286.884 sedangkan t_{tabel} 3,841 sehingga dapat dituliskan bahwa dari kedua kelas eksperimen bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan hipotesis diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* lebih efektif dan aktif digunakan dalam mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam dari pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA PGRI 2 Palembang.

Kata kunci: PBL *(Problem Based Learning), Discovery Learning,* Keaktifan belajar

DOI: 10.20527/jpg.v9i2.13762
Received : 27 Juni 2022; **Accepted :** 21 Juli 2022; **Published :** 18 September 2022

How to cite: Yuliastri, A., Oktavia, M., & Nuranisa. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA PGRI 2 Palembang. Jurnal Pendidikan Geografi (JPG), Vol. 9 No. 2. http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v9i2.13762
© 2022 JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)
**Corresponding Author*

1. Pendahuluan

Menurut (Supriani et al., 2021) Pada hakikatnya suatu pembelajaran adalah proses interaksi bersifat berbalasan, baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lainnya dalam mencapai sebuah tujuan yang di tetapkan. Sedangkan menurut (Marwatan, 2022) belajar adalah usaha yang disengaja dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam belajar siswa harus bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran.

Suatu model pembelajaran yang dimaksud memiliki suatu rancangan konseptual untuk menggambarkan tata cara secara sistematis dalam mengatur pengalaman belajar yang menyenangkan supaya mencapai tujuan pembelajaran tertentu, berfungsi menjadi panduan untuk merancang pembelajaran dan perencanaan guru (Ayumi et al., 2021). Artinya dengan menggunakan model pembelajaran para guru mempunyai perencanaan dalam mengajar serta dapat menghasilkan tujuan dari pembelajaran. Dari berbagai jenis model pembelajaran yang biasa digunakan, contohnya adalah model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan model pembelajarn *Discovey Learning.* Dua model pembelajaran ini ada beberapa kesamaan seperti dalam pembelajarannya lebih memfokuskan kepada siswa, siswa bekerja keras dan bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan.

Model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* adalah model suatu pembelajaran menggunakan permasalahan secara nyata, misalnya permasalahan yang sering dilihat dilingkungan sehari-hari sebagai dasar untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berfikir secara kritis dalam memecahkan permasalahan (Novi & Suarjana, 2021). Model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* juga dapat diartikan sebagai model suatu pembelajaran mengarah kepada pemecahan masalah dan diharapkan dapat membuat keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Rohmah et al., 2022). Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model suatu pembelajaran yang dilakukan seorang guru melalui cara guru mengatur suatu pembelajaran menjadi sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan ilmu serta pengetahuan secara mandiri (Latifah et al., 2021). Model pembelajaran *Discovery Learning* ialah model suatu pembelajaran yang tepat dan bisa menjadi strategi pembelajaran mengarah kepada siswa melakukan observasi, eksperimen serta tindakan secara ilmiah yang membuat siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam belajar (Pangesti & Radia, 2021). Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning*) dan model pembelajaran *Discovery Learning*, menuntut siswa untuk bersungguh-sungguh serta aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa adalah indikator yang memiliki pengaruh terhadap pembelajaran. Keaktifan siswa adalah unsur dasar atau suatu bagian yang sangat berperan penting dari pembelajaran (Prijanto & Kock, 2021). Keaktifan siswa dianggap penting karena keaktifan siswa akan memiliki pengaruh pada pengetahuan dan hasil akhir dari proses pembelajaran siswa tersebut. Sedangkan Keaktifan dari belajar merupakan kegiatan yang

dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Hasanah, 2021). Keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai kondisi kelas pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dilihat dari keikutsertaan peserta didik dengan pendidik, keikutsertaan peserta didik dengan peserta didik lainnya (Rahmaniar & Prastowo, 2022). Sehingga kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Jadi Keaktifan dalam belajar siswa adalah proses dari kegiatan pembelajaran yang mewajibkan siswa ikut serta, bersungguh-sungguh dalam pembelajaran berlangsung serta mewujudkan akhlak siswa untuk lebih baik lagi.

Pada saat peneliti melaksanakan PPL di SMA PGRI 2 Palembang, peneliti mendapatkan berbagai informasi dari Waka Kurikulum dan guru-guru disana. Salah satunya bapak Chorando Agesta, S.Pd selaku guru geografi di SMA tersebut mengatakan bahwa nilai sebagian siswa hampir tidak mencapai nilai rata-rata atau bisa dikatakan dibawah KKM. Sedangkan nilai yang harus dicapai oleh siswa diatas KKM, rata-rata nilai setiap kelas yaitu 65 dan pada saat pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah. Melalui metode tersebut, maka ditemukan banyak siswa yang kurang mengamati pelajaran dan banyak pula siswa yang ribut saat pembelajaran. Dikarenakan pada saat pembelajaran cuma berpusat pada pendidik dan tidak melibatkan peserta didik secara langsung. Untuk itu peneliti ingin menerapakan sebuah model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) serta model pembelajaran *Discovery Learning*, supaya dapat mewujudkan siswa yang bersungguh-sungguh, aktif, terlibat dalam mengikuti pembelajaran dan bisa meningkatkan cara berfikir kritis siswa serta keaktifan siswa dalam belajar khususnya kelas XI IPS.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu (*quasi expriment*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA PGRI 2 Palembang yang mempunyai karakteristik hampir sama (homogen). Subjek diambil dari kelas yang memiliki kemampuan akademik relatif sama (setara) berdasarkan nilai rata-rata mata pelajaran geografi didapatkan subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas, yaitu XI IPS-3 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas XI IPS-4 sebagai kelas eksperimen 2.

Tabel 1. Indikator lembar observasi keaktifan belajar siswa :

No.	Indikator	Keaktifan dalam Indikator
1.	Aktivitas Visual	a. Menyimak materi yang dijelaskan guru b. Menyimak aktivitas persentasi c. Menyimak jalannya diskusi kelompok d. Membawa buku pedoman pelajaran
2.	Aktivitas Lisan	a. Aktif bertanya b. Aktif berdiskusi kelompok c. Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru d. Mampu mengemukakan argumen dalam kelompok
3.	Aktivitas Mendengarkan	a. Mendengarkan penjelasan guru b. Mendengarkan argumen teman

4.	Aktivitas Menulis	a. Menulis cacatan kecil b. Menulis kesimpulan dari proses pembelajaran berlangsung
5.	Aktivitas Menggambar	a. Menggambar proses terjadinya bencana alam b. Menggambar macam-macam bencana alam : • Gempa bumi • Tsunami • Gunung Meletus • Tanah Longsor
6.	Aktivitas Metrik	a. Melakukan Persentasi
7.	Aktivitas Psikologis	a. Mampu bekerja sama dengan kelompok b. Mampu memecahkan masalah dengan kelompok c. mampu membuat kesimpulan diskusi kelompok
8.	Aktivitas Emosional	a. Berani mengemukakan dan menyangga argumen pada saat diskusi berlangsung b. Bersemangat dalam belajar c. Aktif belajar

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square/Chi-Kuadrat. *Chi Square* adalah salah satu uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel tersebut adalah data nominal (Dani Kuriadi, bau Toknok, 2022). Variabel yang digunakah dalam penlitian ini adalah variabel nominal. Analisis Chi Square diterapkan dengan melakukan hipotesis apakah ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi data yang diobservasi dengan data yang diharapkan. Teknik analisis yang dilakukan adalah menguji adanya perbedaan nilai observasi (Oi) dan nilai ekspetasi (Ei).

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mendapatkan data-data atau informasi mengenai keaktifan belajar siswa. Untuk mendapatkan data dan informasi, peneliti mengajar langsung di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 masing-masing sebanyak 2 kali pertemuan pada materi mitigasi bencana alam.

Data keaktifan belajar siswa yang didapatkan menggunakan lembar observasi berupa check list pada saat proses pembelajaran, dihitung dengan skor berdasarkan petunjuk penilaian sesuai dengan penelitian pengamatan. Lembar observasi terdiri dari beberapa indikator yakni : aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metrik, aktivitas psikologis, dan aktivitas emosional.

Tabel 2. Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

No.	**Indikator**	**Keaktifan yang diamati Indikator**	**No Butir Soal**	
			Ya	**Tidak**
1.	Aktivitas Visual	a. Menyimak materi yang dijelaskan guru	35	0
		b. Menyimak aktivitas persentasi	34	1
		c. Menyimak jalannya diskusi	34	1

		d. Membawa buku pedoman pelajaran	34	1
2.	Aktivitas Lisan	a. Aktif bertanya	24	11
		b. Aktif berdiskusi kelompok	31	4
		c. Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru	26	9
		d. Mampu mengemukakan argumen dalam kelompok	28	7
3.	Aktivitas Mendengar	a. Mendengarkan penjelasan guru	35	0
		b. Mendengarkan argumen teman	35	0
4.	Aktivitas Menulis	a. Menulis cacatan kecil	21	14
		b. Menulis kesimpulan dari proses pembelajaran berlangsung	25	10
5.	Aktivitas Menggambar	a. Menggambar proses terjadinya bencana alam	18	17
		b. Menggambar macam-macam bencana alam : •Gempa bumi •Tsunami •Gunung Meletus •Tanah Longsor	20	15
6.	Aktivitas Metrik	a. Melakukan Persentasi	32	3
7.	Aktivitas Psikologis	a. Mampu bekerja sama dengan kelompok	34	1
		b. Mampu memecahkan masalah dengan kelompok	28	7
		c. Mampu membuat kesimpulan diskusi kelompok	26	9
		d. Mengingat materi pelajaran	30	5
8.	Aktivitas Emosional	a. Berani dalam mengemukakan argument sendiri dan menyangga argument orang lain yang dianggap bertentangan pada saat diskusi berlangsung	32	3
		b. Bersemangat pada proses pembelajaran berlangsung	31	4
		c. Aktif dalam pelajaran	30	5
		Jumlah	643	127

Berdasarkan tabel I diatas didapatkan tingkat keaktifan belajar siswa melalui 8 (delapan) indikator dari keaktifan siswa kelas XI IPS 3 dengan menggunakan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* pada sistem pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru, siswa bertanya apabila tidak mengerti, siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung, siswa berani mengemukakan

pendapatnya dan siswa antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Keaktifan belajar siswa kelas eksperimen **2**

No.	Indikator	Keaktifan yang diamati Indikator	No Butir Soal	
			Ya	Tidak
1.	Aktivitas Visual	a. Menyimak materi yang dijlaskan guru	35	0
		b. Menyimak aktivitas persentasi	35	0
		c. Menyimak jalannya diskusi kelompok	33	2
		d. Membawa buku pedoman pelajaran	35	0
2.	Aktivitas Lisan	a. Aktif bertanya	21	14
		b. Aktif berdiskusi kelompok	31	4
		c. Dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru	25	10
		d. Mampu mengemukakan argumen dalam kelompok	29	6
3.	Aktivitas Mendengarkan	a. Mendengarkan penjelasan guru	35	0
		b. Mendengarkan argumen teman	30	5
4.	Aktivitas Menulis	a. Membuat cacatan kecil	22	13
		b. Menulis kesimpulan dari proses pelajaran berlangsung	22	13
5.	Aktivitas Menggambar	a. Menggambar proses terjadinya bencana alam	13	22
		b. Menggambar macam-macam bencana alam : • Gempa bumi • Tsunami • Gunung Meletus • Tanah Longsor	12	23
6.	Aktivitas Metrik	a. Melakukan Persentasi	34	1
7.	Aktivitas Psikologis	a. Mampu bekerja sama dengan kelompok	34	1
		b. Mampu memecahkan masalah dengan kelompok	25	10
		c. Mampu membuat kesimpulan diskusi kelompok	24	11
		d. Mengingat materi pelajaran	30	5
8.	Aktivitas Emosional	a. Berani dalam mengemukakan argument sendiri dan menyangga argument orang lain yang dianggap bertentangan pada saat diskusi berlangsung	29	6
		b. Bersemangat pada pross pembelajaran berlangsung	34	1
		c. Aktif dalam pelajaran	32	3

Jumlah	620	150

Berdasarkan tabel 2 data keaktifan belajar siswa, yang memiliki 8 (delapan) indikator dari keaktifan siswa kelas XI IPS 4 memakai model sebuah pembelajaran *Discovery Learning* materi mitigasi bencana alam dalam sistem pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa lebih aktif dalam pelajaran, siswa mampu dan berani mengemukakan pendapatnya, siswa antusias dalam pembelajaran dan sebagian siswa ada yang kurang mengerti tentang pelajaran sehingga pada saat memakai model pembelajaran *Discovery Learning* kurang bisa dipakai, karena sebagian siswa kurang mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia seperti buku pedoman geografi kelas XI SMA.

Analisis data pada penelitian ini tidak memakai pengujian prasyarat serta pengujian hipotesis, karena pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis masuk kedalam pengujian statistik parametris, sedangkan pada penelitian ini memakai pengujian statistik non parametris (Uji-Square/Uji-Kuadrat) jika pada penelitian ini memakai pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis maka data tidak homogen serta tidak normal. Dari penjelasan diatas, penelitian ini memakai pengujian Chi-Square/Chi-Kuadrat.

Pengujian penelitian dengan menggunakan statistik non parametris dengan rumus uji Chi-Square/Chi-Kuadrat (Palupi & Winarsih, 2021) :

$\chi^2 = \sum_{i=1}^{\kappa} (\frac{f0-fh}{fh})^2$

Keterangan :

χ^2 = Chi Square/Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang di obsrvasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

Berdasarkan (dk) = 1 serta taraf kesalahan yang telah ditetapkan ialah 5% maka Chi-Kuadrat table = 3,841. Hasil perhitungan memakai perhitungan microsoft office serta disajikan kedalam bentuk tabel Pengujian Chi-Kuadrat kelas eksperimen 1 .

Tabel 3. Uji chi-square/chi-kuadrat kelas eksperimen 1

Alternatif pilihan	**Fo**	**Fh**	**Fo-Fh**	**(Fo-Fh)^2**	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
Ya	643	385	258	66.564	172.894
Tidak	127	385	-258	66.564	172.894
Jumlah	770	770	0	133.128	345.788

Hasil perhitungan didapat t_{hitung} berjumlah 345.788. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 345.788 > 3,841. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. didapatlah hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan ada pengaruh postif dari penggunaan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* terhadap keaktifan belajar siswa materi mitigasi bencana alam di kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Palembang kebenarannya dapat diterima. Hasil tabel 3 menunjukkan data hitungan memakai pengujian Chi-Kuadrat membuat kesimpulan bahwasanya model pembelajaran dengan memakai pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* berpengaruh sig terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Palembang.

Tabel 4 Uji chi-square/chi-kuadrat kelas eksperimen 2

Alternatif pilihan	**Fo**	**Fh**	**Fo-Fh**	**(Fo-Fh)^2**	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$

Ya	620	385	235	55.225	143.442
Tidak	150	385	-235	55.225	143.442
Jumlah	770	770	0	110.450	286.884

Perhitungan tabel 4 didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 286.884 > 3,841. Maka Ha dierima dan Ho ditolak. Jadi riset ini menerangkan bahwasanya ada dampak positif dengan memakai model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Palembang. Data perhitungan dalam penelitian ini menggunakan pengujian Chi-Kudrat serta bisa disimpulkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berdampak sig terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Palembang.

Tabel 5. Uji chi-square/chi-kuadrat

Alternatif Pilihan	**Eksperimen 1**	**Eksperimen 2**
Ya	643	620
Tidak	127	150
Jumlah	770	770
Skor Akhir	345.788	286.884

Dari tabel 5 diatas bisa dilihat dalam menjawab hipotesis penelitian ini ialah adakah perbedaan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa, dari skor akhir kelas ekesperimen 1 berjumlah 345.788 dan skor akhir kelas eksperimen 2 berjumlah 286.888. sehingga menghasilkan keputusan uji t-hitung > t-tabel sehingga Ho ditolak. Demikian ada perbedaan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terhadap keaktifan belajar siswa atau ada perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dengan kelas yang menggunakan model belajar *Discovery Lerning* pada menaikkan keaktifan siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran geografi. Sehingga diketahui bahwasanya dalam model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* mendapat nilai akhir sebesar 345.788, lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran *Discovery Learning* yang mendapat nilai akhir sebesar 286.884. Sehingga dinyatakan bahwa model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* lebih efektif dan baik digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning.*

B. Pembahasan

Model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* adalah suatu pembelajaran yang berbasis masalah dimana pada saat proses pembelajarannya berlangsung siswa diberi sebuah persoalan/permasalahan dan siswa yang berikir kritis untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, guru hanya menjadi pendambing dalam proses pembelajarannya (Wiguna & Damayanti, 2018). Sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* ialah suatu model pembelajaran yang bisa dikatakan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memahami suatu konsep dari materi mitigasi bencana alam secara aktif dan mandiri yang kemudian siswa menyimpulkan dari materi mitigasi bencana alam (Istiqomah & Nurulhaq, 2021)

Penggunaan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan peran yang baik terhadap keaktifan belajar siswa (Retnaningsih et al., 2019). Model pembelajaran PBL *(Problem Based*

Learning) dan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dimaksud yaitu berupa pola belajar akar menciptakan peserta didik giat blajarnkarena kedua pola ini menjadikan siswa semacam pemeran utama yang diberikan suatu pokok permasalahan dan memecahkan pokok permasalahan itu sendiri, guru hanya mendampingi proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian model dalam pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* serta model dalam pembelajaran *Discovery Learning* untuk mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar dari nilai akhir kelas ekesperimen 1 sebesar 345.788 dan nilai akhir kelas eksperimen 2 sebesar 286.888. sehingga menghasilkan keputusan uji t-hitung > t-tabel sehingga Ho dapat ditolak.

Diantara kedua model pembelajaran tersebut terdapat perbedaan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terhadap keaktifan belajar siswa atau terdapat perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dengan kelas yang menggunakan model belajar *Discovery Learning* dalam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* kurang bisa dipakai, karena sebagian siswa kurang mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia seperti buku pedoman geografi kelas XI SMA, sehingga rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pelajaran. Berdasarkan kedua kelas eksperimen, kedua kelas tersebut memiliki perbedaan dimana kelas eksperimen 1 siswanya lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan kelas eksperimen 2 siswanya kurang aktif dalam pelajaran karena sebagian siswa kurang mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia seperti buku pedoman geografi kelas XI SMA,
Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sebuah pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran geografi kelas XI pada materi mitigasi bencana alam.

Kedua model pembelajaran ini sudah menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS SMA PGRI 2 Palembang. Akan tetapi jika dilihat dari perbandingan hasil yang didapatkan, maka pola belajar PBL *(Problem Based Learning)* lebih efktif digunakan dalam menaikkan keaktifan peserta didik dibandingkan mnggunakan pola blajar *Discovery Learning*. Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayitno & Utami, 2021) dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa hasil belajar siswa yang ditinjau dari kemampuan emosional siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) lebih berhasil dibandingkan model pembelajaran DL (Discovery Learning). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Maslahah et al., 2021) juga mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Larning* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar. Pembelajaran Geografi dengan materi mitigasi bencana alam sebaiknya dilakukan dengan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui perbandingan dalam model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa di SMA PGRI 2 Palembang, maka disimpulkanlah bahwasanya sebuah model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* dan model pembelajaran *Discovery Learning t* memiliki pengaruh yang baik terhadap keaktifan belajar siswa. Akan tetapi, terdapat perbandingan diantara kedua model

pembelajaran tersebut bahwa hasil nilai PBL *(Problem Based Learning)* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Discovery Learning.* Dari kedua model pembelajaran yang diterapkan disaat penelitian, keaktifan belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* pada materi mitigasi bencana alam lebih baik, hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* sebesar 345.788. Sedangkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran geografi materi mitigasi bencana alam yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki nilai sebesar 286.888.

5. Referensi

Ayumi, A. Y., Daulay, S. N., Naryatmojo, D. L., & Haryadi, H. (2021). Rekonstruksi Model Pembelajaran Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X Man 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Asas: Jurnal Sastra*, *10*(2).

Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, *1*(1), 1–13.

Istiqomah, Q., & Nurulhaq, C. (2021). Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Discovery Learning dan Ekspositori. *Matematika*, *1*(1), 135–144.

Latifah, N., Wulandari, A. A., & Suratno, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Google Meet. *Absis: Mathematics Education Journal*, *2*(2), 46.

Marwatan, M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Materi Pecahan Nilai Uang Melalui Metode Demonstrasi di Kelas II SDN 146/X Tanjung Solok. *Journal on Education*, *4*(2), 437–447.

Maslahah, M., Rica Wijayanti, R., & Aini, N. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Sigma*, *7*(1), 21.

Novi, N. P., & Suarjana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Penelitian*, *5*(2), 278–286.

Palupi, R., & Winarsih, S. S. (2021). Pengaruh Disiplin Ilmu Terhadap Kecenderungan Mahasiswa Dalam Mengakses Informasi Melalui Media Sosial Menggunakan Metode Chi Square. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKomSiN)*, *9*(1), 1.

Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Pegaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *8*(2), 281–286.

Prayitno, S. H., & Utami, H. P. D. (2021). Differences of student mathematics learning results with discovery learning and problem based learning from emotional intelligence. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, *7*(2), 159–169.

Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *11*(3), 238–251.

Rahmaniar, E., & Prastowo, A. (2022). Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 639–650.

Retnaningsih, A., Kusdiwelirawan, A., & Ermawati, I. R. (2019). Pengaruh Model

Pembelajaran Discovery Learning dengan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Keaktifan Siswa. *Radiasi : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, *12*(2), 70–75.

Rohmah, N., Widodo, S., & Katminingsih, Y. (2022). Meta Analisis: Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(1), 945–963.

Supriani, Y., Juhana, H., Najili, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Perencanaan Dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibun. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(7), 707–714.

Wiguna, F. A., & Damayanti, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sdn Ngadirejo Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *3*(2), 175.